

PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN PADA SISWA DI SMK N 3 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF MACHINE ENGINEERING BASED ON STUDENTS IN SMK N 3 YOGYAKARTA

Oleh: Gede Paris Pratama dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: parisdarmilove@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan emosional terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin. Desain penelitian menggunakan penelitian komparatif. Populasi penelitian yaitu kelas X Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 96 responden. Teknik pengumpulan data penelitian melalui kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin, dibuktikan dengan koefisien determinasi 52,5%. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin, dibuktikan dengan koefisien determinasi 33,8%. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin, dibuktikan dengan koefisien determinasi 55,2%.

Kata kunci: *prestasi belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, pengaruh*

Abstract

This study aims to determine the effect of intellectual and emotional intelligence on the learning achievements of basic mechanical engineering work. The research design uses comparative research. The study population is class X Machining Mechanical Engineering SMK N 3 Yogyakarta. Sampling using a purposive sampling technique with a total of 96 respondents. Research data collection techniques through questionnaires. Validity test uses Pearson product-moment correlation and reliability testing uses Cronbach alpha. Analysis prerequisite tests include normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test. Data analysis techniques using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual intelligence has a positive effect on learning achievement in basic mechanical engineering work, evidenced by a coefficient of determination of 52.5%. Emotional intelligence has a positive effect on the learning achievement of basic mechanical engineering work, evidenced by a coefficient of determination of 33.8%. Intellectual intelligence and emotional intelligence together positively influence the learning achievement of basic mechanical engineering work, evidenced by a coefficient of determination of 55.2%.

Keywords: learning achievement, emotional intelligence, intellectual intelligence, influence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fenomena universal yang berjalan sepanjang hayat manusia. Umumnya pendidikan diartikan sebagai proses penanaman ilmu yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa kepada yang lebih kecil atau yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai kemampuan masing-masing individu.

Masyarakat luas dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama-sama dalam terselenggaranya proses pendidikan (Sri Rumini, 1995: 58).

Menurut Hartoyo (2009), modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis. Dalam hal ini modul baik juga digunakan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual nantinya. Proses belajar merupakan suatu aktivitas yang paling pokok dalam

keseluruhan proses pendidikan. Artinya bahwa mampu tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi ini saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002: 44).

Salovey (dalam Goleman, 2015: 55) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dari seseorang untuk mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, di kelas X jurusan Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta 96 dari 127 siswa kelas X yang masih memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan masih membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual kurang baik. Kecerdasan emosional siswa diduga belum optimal, berdasarkan pengamatan keadaan emosional siswa masih labil karena dalam masa remaja, seperti kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rata-rata nilai PDTM (Pekerjaan Dasar Teknik Mesin) yang di peroleh siswa lebih dari 80 bahkan mencapai 87, dengan KKM 75 berdasarkan hal tersebut siswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan pendapat dan dapat memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan dengan cepat.

Faktor internal yang ada dalam diri siswa diantaranya kesadaran diri, mengelola emosi dan motivasi diri. Pada saat pengamatan yang dilakukan peneliti, kesadaran yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat proses belajar

mengajar berlangsung masih bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai yang dicapai saat dilakukan tes, dengan rata-rata pencapaian siswa 80. Namun ketika guru mengajukan pertanyaan langsung respon dari siswa sangatlah sedikit rata-rata 2-3 orang dalam 1 kelas. Selain itu saat pelajaran dimulai beberapa siswa belum siap mengikuti pelajaran dan terkadang guru harus menegur siswa yang masih bermain-main.

Permasalahan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin yang dirasa penting untuk diteliti adalah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Kedua faktor tersebut dianggap penting untuk diteliti. Dalam kaitannya faktor internal (dalam diri siswa) atau kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa begitu juga dengan kecerdasan emosional apakah ada pengaruh terhadap prestasi belajar dan pengaruh dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan korelasi linier berganda menggunakan SPSS. Desain penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: Variabel Tergantung (*Dependent*): Prestasi belajar Pekerjaan dasar Teknik Mesin. Variabel Bebas (*Independent*): Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta beralamat di Jl. Rw. Monginsidi No 2, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta pada bulan Maret 2019, dengan penjabaran berdasarkan jenis pengambilan data sebagai berikut: data kecerdasan emosional

dan kecerdasan intelektual menggunakan angket kecerdasan emosional. Kelas X TP 1, Kelas X TP 2, Kelas X TP 3, Kelas X TP 4. Data tentang prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa melalui dokumentasi nilai pensisikan pekerjaan dasar teknik mesin pada rapor semester ganjil

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa SMK N 3 Yogyakarta dengan sampel kelas X TP1, X TP2, X TP3, X TP4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Prosedur

Kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator: kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. (Dwijayanti, 2009). Alat ukur yang untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah kuisoner yang diadopsi dari Melandy dan Aziza (2006), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisoner (angket), tes dan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu memaparkan hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pekerjaan teknik mesin di SMK N 3 Yogyakarta. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data didapat dari angket skala *Linkert* dengan 5 pilihan jawab serta dari instrument tes dengan pernyataan pilihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri, maupun bersama-sama antara variabel bebas (Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin).

Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X yang berjumlah 96 siswa, pengujian hipotesis (korelasi X_1 terhadap Y), kecerdasan intelektual sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,725. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,202, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,725 > 0,202), artinya kecerdasan intelektual memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,202 pada taraf 5% terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin.

Berdasarkan Tabel 1 interpretasi tingkat korelasi dalam kategori sedang karena dalam interval koefisien antara 0,40 – 0,599. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y $r_{X_1,Y}^2$ sebesar 0,525. Hal tersebut menunjukkan variabel kecerdasan intelektual memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin sebesar 52,5% sedangkan 47,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 ,-Y)

Sumber	Koefisien	R	r^2	T	$t_{0,05}$ (93)	p	Keterangan
Konstanta	42.650						
X_1	0,961	0.725	0,525	10,196	1,661	0,000	Positif Signifikan

Uji regresi variabel kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi $Y = 42,650 + 0,961X_1$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_1 (kecerdasan intelektual) akan meningkatkan 0,961 satuan pada Y (variabel prestasi pekerjaan dasar teknik mesin). Berdasarkan pada uji t didapatkan nilai t_{hitung} (10,916) lebih besar dari harga t_{tabel} (1,661), pada taraf signifikansi 5% atau p (0,000 < 0,05) artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin sebesar 10,196 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,661.

Kecerdasan intelektual memberi kontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas X pemesinan pada pekerjaan dasar teknik mesin. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dengan kemampuan intelektual yang memadai baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Lain halnya ketika seseorang praktek dengan kecerdasan intelektual yang kurang maka belum tentu disertai pemahaman yang sepadan. Kecerdasan intelektual tidak hanya memberi perhatian semata, melainkan akan mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai macam teori yang dikerjakan.

Apabila siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta mempunyai kecerdasan intelektual yang memadai baik dari pengalaman dan pengetahuan, maka dalam hal ini pada saat siswa belajar pekerjaan dasar teknik mesin akan diliputi rasa aman, nyaman dan mempunyai kemauan yang lebih dalam untuk melaksanakan pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Hipotesis Kedua

Berdasar pengujian hipotesis (korelasi X_2 terhadap Y) terhadap 96 siswa kelas X, kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi pekerjaan dasar

teknik mesin. Adapun nilai r_{hitung} sebesar 0,582 dan r_{tabel} didapat r 0,338, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya kecerdasan emosional memiliki hubungan positif sebesar 0,582 pada taraf 5% terhadap prestasi pekerjaan dasar teknik mesin.

Sesuai Tabel 2 sampel, bila kecerdasan emosional semakin tinggi maka prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi pekerjaan dasar teknik mesin tersebut adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi dalam kategori sedang karena dalam interval koefisien antara 0,40 – 0,599. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y $r_{X_2,Y}^2$ sebesar 0,338. Hal tersebut menunjukkan variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin sebesar 33,8% sedangkan 66,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian regresi pada variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi $Y = 54,114 + 0,226X_2$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_2 atau kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan 0,226 satuan pada Y atau variabel prestasi pekerjaan dasar teknik mesin. Berdasarkan pada uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} (6,934) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,661), pada taraf signifikansi 5% atau p (0,000 < 0,05) artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin sebesar 6,934 pada taraf 5%, dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,661.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Sumber	Koefisien	R	r^2	T	$t_{0,05}$ (93)	P	Keterangan
Konstanta	54,114						
X_2	0,226	0,582	0,338	6,934	1,661	0,000	Positif Signifikan

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1, X_2 -Y)

Sumber	Koefisien	R	r^2	F	$F_{0,05}$ (2;52)	P	Keterangan
Konstanta	39,616						
X_1	0,782	0,745	0,555	57,990	3,09	0,000	Positif Signifikan
X_2	0,85						

Dalam halnya siswa mampu mengelola emosi dengan cukup baik. Kecerdasan emosional berpengaruh 33,8% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi mampu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan pikiran, berempati. Maka dapat dikatakan bahwa siswa mampu memiliki hasil belajar yang tinggi jika siswa mampu memotivasi diri sendiri, berempati, dan mengendalikan perasaan. Penjelasan di atas memberikan kita pandangan bahwasanya siswa dapat berhasil di sekolah dengan hasil belajar yang tinggi bukan dikarenakan IQ yang tinggi saja, atau kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ukuran emosional, seperti halnya memiliki minat yang tinggi untuk belajar agar mendapat hasil belajar yang baik, mengikuti petunjuk yang diberikan guru, serta dapat berkomunikasi bahkan berdiskusi dengan anak-anak lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan emosi sendiri termasuk faktor internal yaitu faktor psikologis. Terbuktinya hipotesis kedua ini memberi informasi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin.

Hipotesis Ketiga

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada prestasi pekerjaan dasar teknik mesin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X yang berjumlah 96 siswa, pengujian hipotesis (korelasi X_1, X_2 terhadap Y), kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada praktek kerja bangku. Adapun nilai r_{hitung} sebesar = 0,745. Sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,220, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,745 > 0,220), artinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,745 pada taraf 5% terhadap prestasi pekerjaan dasar teknik mesin.

Sesuai data sampel, bila kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional semakin tinggi maka prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada praktek kerja bangku tersebut adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi dalam kategori sedang karena dalam interval koefisien antara 0,40 – 0,599. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y $R^2_{Y,1,2}$ sebesar 0,555. Hal tersebut menunjukkan variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin sebesar 55,5% sedangkan 44,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian regresi pada variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin di dapatkan garis regresi $Y = 39,616 + 0,782X_1 + 0,85X_2$. Model regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,782 yang berarti nilai kecerdasan intelektual (X_1) meningkat satu satuan maka nilai prestasi pekerjaan dasar teknik mesin (Y) akan meningkatkan 0,782 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,85 yang berarti nilai kecerdasan emosional (X_2) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa kelas X pada praktek kerja bangku (Y) akan

meningkatkan 0,85 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Berdasarkan pada uji F yang sudah dilakukan didapatkan nilai diperoleh F_{hitung} sebesar 57,990. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,990 > 3,11$) atau p ($0,000 < 0,05$) sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap prestasi belajar siswa praktek kerja bangku.

Pengaruh ini diperkuat dengan adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Kecerdasan intelektual memberikan sumbangan relatif 77,2% sedangkan kecerdasan emosional memberikan sumbangan relatif sebesar 30,5% terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku. Sumbangan efektif kecerdasan intelektual 43% dan sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 17%. Total keseluruhan sumbangan efektif sebesar 60% yang artinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 60% terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktek kerja bangku. Variabel kecerdasan intelektual memiliki sumbangan efektif lebih besar dari pada kecerdasan emosional sebesar $43\% > 17\%$, sehingga variabel kecerdasan intelektual lebih diberi perhatian karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas x Teknik pemesinan di SMK N 3 Yogyakarta. Dalam halnya tidak hanya kecerdasan Intelektual yang memiliki peranan penting dalam prestasi belajar siswa namun kecerdasan intelektual tanpa adanya keseimbangan dengan kecerdasan emosional siswa akan cenderung egois dan daya sosialnya kurang, maka dari itu perlu penyeimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin meskipun kecerdasan intelektual cenderung lebih besar daripada kecerdasan emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik pemesinan pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di jurusan teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 42,650 + 0,961 X_1$. Koefisien determinasi r^2 terhadap Y tersebut adalah 0,525 atau 52,5%.

Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 54,114 + 0,226 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_2 sebesar 0,226. Koefisien determinasi r^2 terhadap Y tersebut adalah 0,338 atau 33,8%.

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 39,616 + 0,782X_1 + 0,85X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien kecerdasan intelektual (X_1) sebesar 0,782 dan koefisien kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,85. Koefisien determinasi R^2 atau sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,555 atau 55,5%.

Saran

Hendaknya kecerdasan intelektual siswa terus ditambah kapasitasnya melalui refrensi-refrensi buku yang valid dan mengajak siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, sehingga kecerdasan intelektual siswa akan terus meningkat sehingga prestasi belajar siswa meningkat guna mempersiapkan lulusan yang siap kerja dalam dunia usaha dan dunia industri. Melalui motivasi-motivasi yang berkaitan dengan pelajaran dan pengalaman yang dialami dilapangan sesuai dengan pelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan pengendalian emosi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza,. Melandy, Rissy. 2007. Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*: Makasar
- Dwijayanti Pangestu. (2009). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jakarta. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartoyo. (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran dengan Modul Berbasis Kompetensi. *JPTK*. 18 (1), 64.
- Sri Rumini. (1995). *Psiokolosi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP.

